**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Seni) menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) indonesia yang siap berkompetisi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, menjadi tenaga kerja profesi yang strategis, menjadi pelajar yang siap berkompetisi tingkat regional maupun internasional dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya, olahraga serta dapat berkompetisi dalam arena pertukaran tingkat regional maupun internasional.

Tuntutan adanya peningkatan kualitas pendidikan sudah tidak dapat dipungkiri lagi karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan berperan dalam membangun bangsa kearah kemajuan. Undang-Undang Republik Indonesia Sistem No. 20 tahun 2003 pasal (1) ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1

Salah satu usaha dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan menyelenggaraan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang baik. Kepala sekolah dan guru merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah berisikan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Dimensi kompetensi kepala sekolah terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksananakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan terknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Ketiga komponen kompetensi supervisi kepala sekolah seharusnya dilakukan secara konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan pokok supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pembinaan profesional terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga guru lebih maju lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dari hasil supervisi akademik ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Objek dari supervisi akademik adalah guru yang merupakan komponen penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik akan menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran karena merefleksikan kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Tuntutan demikian hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Guru mempunyai tanggung jawab besar agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan unggul. Berdasarkan hal itu, guru senantiasa membutuhkan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah sebagai perwujudan dari supervisi akademik kepala sekolah.

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran kepala sekolahyaitu educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator dan motivator (Emaslim). Untuk melaksanakan supervisi kepala sekolah secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh karena itu, sebagai supervisor kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik, karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik.

 Menurut Purwanto (2000), tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru selaku tenaga kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung-jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

 Bafadal (2003) Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan semua guru sekolah. Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik kepala sekolah menyusun program sekolah berbasis data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.Kepala sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan ditopang oleh kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru disekolah binaannya.

Menurut Iskandar dan mukhtar (2009:81) bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat peguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2003). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996).

Setelah tercapainya supervisi kepala sekolah yang baik, maka dapat mempersiapkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan melahirkan cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku dengan hasil yang maksimun dari potensi yang ada sehingga dapat menciptakan guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik..

Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, serta melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat dipandang sebagai salah satu upaya pembinaan kinerja guru. Supervisi oleh kepala sekolah dapat membangkitkan dorongan kepada guru sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian supervisi kepala sekolah menjadi begitu penting dalam meningkatkan kinerja guru di dalam proses pendidikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa realitas dilapangan memperlihatkan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun dalam kenyataannya semakin mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai,administrasi pembelajaran yang kurang efektif, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran disekolah. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan menjadi sosok yang mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang.

 Berdasarkan observasi awal, terdapat berbagai persoalan yang terjadi di SMP Negeri 1 Mamasa salah satunya yaitu masih rendahnya kinerja profesional guru, antara lain: masih banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya, masih ada guru yangbelum terampil dalam menjalankan beberapa metode mengajar.Selain itu disiplin waktu kurang diperhatikan oleh guru sehingga jam mengajar yang semestinya, tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.Menurut hemat penulis, bahwa salah satu penyebab terjadinya kurang efektif seorang guru dalam proses belajar mengajar ialah belum maksimal terlaksananya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Demikian pula anggapan guru selama ini bahwa kepala sekolah belum menjalankan tugasnya dengan baik sebagai supervisor dimana kepala sekolah jarang memberikan bimbingan kepada guru sehingga masalah-masalah yang dihadapi guru hanya dipecahkan sendiri tanpa bantuan kepala sekolah.

Dengan demikian guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Mamasa, meskipun gurunya sudah ada yang lulusan sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnyamasih membutuhkan pengarahan dan pembinaan yang intensif dari kepala sekolahdalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mamasa harus selalu dan terus berlanjut seiring dengan perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Seni) serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, misalnya pengembangan profesionalisme guru secara individual (melalui penataran, melalui belajar sendiri dan mengikuti pelatihan), dan pengembangan profesi melalui organisasi profesi.

Melihat uraian di atas mengenai pentingnya supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, maka hal ini bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah yang dituntutuntuk menjadi seorang supervisor. Tidak semua guru atau pendidik mampumenjadi kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah senantiasa dituntut denganprofesional mengelola sumber daya sekolah, baik itu sarana dan prasarana maupun personil sekolah. Karena, apapunkinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak.Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMP Negeri 1 Mamasa Kabupaten Mamasa.

Penelitian tentang supervisi kepala sekolah telah banyak dilakukan, akan tetapi dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian yang dianggap relevan adalah Tanggung Satya Permana JS (2012) dengan judul Pengaruh “Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Di SMK N 1 Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya sumbangan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru mata diklat produktif di SMK N 1 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah di SMK N 1 Bulukumba secara efektif berpengaruh sebesar 1,3% terhadap kinerja serta terdapat pengaruh positif yang signifikan. (2) Motivasi kerja guru di SMK N 1 Bulukumba secara efektif berpengaruh sebesar 6,0% terhadap kinerja guru serta terdapat pengaruh yang signifikan. (3) Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh secara efektif sebesar 7,3% terhadap kinerja guru mata diklat produktif SMK N 1 Bulukumba serta terdapat pengaruh positif yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Guru Terhadap PelaksanaanSupervisiAkademik Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Mamasa.**

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah persepsi guru terhadappelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa?

1. **Tujuan Penelitian**

Pada hakekatnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis

 Diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan administrasi pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya mutu pendidikan.

1. Manfaat praktis
2. Bagi kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah dan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
3. Bagi guru dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik disadari sebagai suatu kebutuhan guru untuk upaya pengembangan kemampuan dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran.
4. Bagi peneliti merupakan tambahan pengetahuan yang berharga dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan sebelumnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Persepsi**

Menurut Sarwono (2009:92) Secara etimologi, kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *perception*yang berarti pandangan atau penglihatan.Proses pembentukan persepsi tidak lepas dari pengideraan. Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar melalui panca indera berupa penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman.Stimulus atau rangsangan tersebut kemudian diberi makna atau arti oleh individu, dan proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi.

Menurut Sarwono (2009:94) persepsi adalah :

Proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Menurut Desiderato (dalam Rakhmat,1996:51), persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Beberapa pengertian di atas tentang persepsi, menggambarkan bahwa persepsi seseorang tidak berproses dengan sendirinya, tetapi dalam proses pembentukan persepsi didukung beberapa faktor.

12

Menurut Robbins (2007), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi), Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
2. Sasaran dari persepsi, Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat.
3. Situasi, Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Selanjutnya, persepsi sebagai suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya,memiliki beberapa komponen pembentuk. Menurut Desmita (2009), persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi.

Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan oleh indera tehadap stimulus. Seleksi ini bergantung pada perhatian, minat, kebutuhan dan nilai-nilai yang dianut.

1. Penyusunan.

Setelah stimulus diseleksi maka proses selanjutnya adalah menyederhanakan informasi dari yang kompleks ke dalam suatu pola kognitif yang bermakna.

1. Penafsiran.

Stimulus yang diterima dan telah disederhanakan menjadi sebuah informasi yang bermakna kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku yang berupa respon. Penafsiran ini berbeda-beda dari masing-masing individu.

Sedangkan menurut Walgito (1978) ada tiga faktor yangberpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

1. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
2. Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
3. Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang suliut dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Adapun menurut Neni (2008), faktor-faktor yang mempengaruhipersepsi adalah sebagai berikut:

1. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat kita akan banyak menerimabanyak sekali rangsang dari lingkungan. Meskipun demikian ia tidakharus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu,individualnya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentusaja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampilkemuka sebagai objek pengamatan.

1. Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya, dan intensitas rangsangnya paling kuat.

1. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalampengamatannya dibanding seseorang yang bukan seniman.

1. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimanaseseorang mempersepsi dunianya.

1. **Pengertian Guru**

Guru merupakan bidang pekerjaan dan pengabdian tertentu yang memerlukan persyaratan dasar,keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang ditandai dengan adanya pedoman-pedoman tingkah laku yang khususnya mempersatukan sebagai suatu korps maka khayalak umumnya dapat menerima bahwa tugas seorang guru sebagai tugas profesional.Seorang guru yang profesional menurut Usman (2001:20) mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar dan melatih.Oleh karena itu seorang guru harus memilki kompetensi.Setidaknya ada tiga jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain kompetensi personal yaitu *Pertama*,kemampuan yang ada pada diri guru agar dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan efektif.*Kedua*, kemampuan sosial yaitu kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperlukan masyarakat.*Ketiga*, kompetensi profesional adalah kemampuan guru sebagai pengajar yang baik.

Sedangkan defenisi guru menurut Roestiyah dalam Supeno (1995:26) adalah “orang yang dalam tutur kata, gerak-gerik, dan perbuatannya biasa dianut dan dicontoh oleh masyarakat umum”.Roestiyah dalam Supeno (1995:26) mengemukakan bahwa “guru adalah seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui dan mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain”.

Secara lebih lengkap Usman (2001:15) mengemukakan bahwa “Guru Profesional adalah orang yang memilki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Supeno (1995:23) mengemukakan untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memilki lima hal yaitu :

1. Guru memilki komitmen pada siswa dalam proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagi cara evaluasi.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seiogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Selanjutnya Usman(2001:38-39) mengemukakan bahwa seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal sebagai berikut :

1. Memilki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai
2. Memilki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya
3. Memilki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya.
4. Mempunyai jiwa inovatif dan produktif
5. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya
6. Selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melaui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa seoarng guru yang profesional harus memilki kualifikasi pendidikan profesi yang mamadai sehingga memiliki penguasaan akan landasan-landasan kependidikan dan mampu melakukan pengembangan baik ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pengembangan diri.Dengan demikian seorang guru bukan hanya sekedar pemberi instruksi kepada siswanya tetapi mampu menumbuhkan inspirasi bagi pengembangan anak didiknya, kondisi ini akan mendorong anak untuk menggali potensi dan kreativitas mereka.

Menurut Sidi (2003:39)”guru yang profesional tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*),melainkan sebagai pelatih (*Coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*)”.dengan demikian peran guru dalam kelas tidak monoton dan tidak terlalu melakukan intervensi kepada siswa dan komunikasi yang dilakukan tidak hanya satu arah, yakni dari guru kepada siswa tetapi guru menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai seorang pelatih, guru mendorong siswa untuk menguasai bahan ajar, memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan contoh serta membantu menghargai nilai belajar dan pengetahuan.Guru sebagai pembimbing,guru berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa dan guru sebagai manajer,guru senantiasa membimbing siswanya untuk belajar,mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide inovatif yang dimilikinya.

Dengan peran tersebut,maka diharapkan para siswa akan mampu mengembangkan kreativitas,dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga lulusan atau out put yang dihasilkan lembaga pendidikan mampu bersaing dalam era kompetitif saat ini.

1. **Pengertian Persepsi Guru**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tenang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 5 (2005:11) bahwa “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”. Hal ini berarti persepsi guru merupakan penilaian guru terhadap suatu objek dengan berdasarkan pada hasil pengamatan atau pengalaman guru terhadap supervisi kepala sekolah. Persepsi guru timbul sebagai akumulasi dari berbagai pengalaman atau sudut pandang berdasarkan pengamatan, pendengaran, lama mengajar sehingga persepsi guru dalam penelitian ini tentang supervisi akademik kepala sekolah.

1. **Supervisi Akademik**
2. **Pengertian Supervisi Akademik**

Menurut iskandar dan mukhtar (2013:44) Secara etimologis supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya. Ditinjau sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata.Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti lebih atau luas, *vision* berarti melihat atau meninjau. Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

Supervisi pendidikan adalah salah satu bidang garapan administrasi pendidikan. Administrasi mempunyai beberapa bidang garapan salah satunya merupakan supervisi pendidikan. Menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 52) administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerjasama memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemotivasian, pengendalian, pengawasan dan supervisi, serta penilaian untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien dan berkualitas. Menurut Ngalim Purwanto (2005:10) administrasi pendidikan mencakup bidang-bidang garapan yang sangat luas yaitu administrasi personel, administrasi kurikulum, kepemimpinan, kepengawasan atau supervisi pendidikan, administrasi bisnis pendidikan, organisasi lembaga pendidikan. Dapat diperjelas supervisi pendidikan merupakan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan.

Supervisi akademik dan supervisi pembelajaran merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Supervisi akademik dan supervisi pembelajaran memiliki istilah berbeda tetapi mengandung pengertian yang sama. Supervisi akademik dibutuhkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, khususnya supervisi pembelajaran yang menjadi inti kegiatan sekolah sebagai lembaga pendidikan.Supervisi dimaksudkan agar kemampuan guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru yang diatur undang-undang.Dalam supervisi ini guru senantiasa didorong agar mampu mengembangkan kualitasnya, beradaptasi dengan kurikulum baru, menyesuaikan diri dengan metodologi kontemporer (seperti PAIKEM, yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan), serta melakukan inovasi.Supervisi meliputi (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pengertian supervisi akademik menurut beberapa para ahli:

Menurut Boardman (Sahertian,2000:19)

Supervisi akademik adalah suatu usaha menstimulir, menkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Menurut Burton dan Bruceckner (Sahertian, 2000:18) supervisi akademik adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Arikunto (2004:5)

Supervisi akademik adalah: “supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.

Mukthar dan Iskandar (2009: 51) “supervisi akademik diartikan sebagai kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Menurut Alton, Frish, dan Neville (Mukthar dan Iskandar, 2009: 51) ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi pembelajaran, yaitu:

1. Supervisi pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain ofisial, jelas kapan mulai dan kapan mengakhiri program pengembangan tersebut.
3. Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya.

Berdasarkan paparan di atas supervisi akademik dan supervisi pembelajaran mempunyai pengertian yang sama. Dalam penelitian ini penyebutan untuk kedua supervisi itu disamakan menjadi supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi menurut penulis supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru-guru dalam melakukan suatu pekerjaannya secara efektif

1. **Tujuan dan sasaran supervisi akademik**

Tujuan supervisi akademik adalah membantu danmemberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimanameningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar pesertadidik.Ametembun (Mulyasa,2003:157) mengemukakan bahwa tujuansupervisi akademik antara lainadalah:

1. Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuanpendidikan dan peranan sekolah dalam mewujudkan tujuan tersebut.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkanpeserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
3. Membina kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritisterhadap aktifitasnya dan kesulitan proses pembelajaran serta mendorongmereka melakukan perbaikan.
4. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasiuntuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal.
5. Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untukmengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
6. Mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan diantara guru.

Menurut Sergiovanni (Mukhtar dan Iskandar, 2009:53) tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
3. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
4. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Secara lebih rinci Sahertian dan Mataheru (Sagala,2010:104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

1. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar.
3. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
5. Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar.

Adapun yang menjadi sasaransupervisi menurut pendapat Sahertian (2000:25), adalah :

1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
3. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tujuan supervisi pembelajaran yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Sasaran utama supervisiadalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatanpembelajaran,melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layananpembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yangmenyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

1. **Fungsi Supervisi Akademik**

Adapun fungsi supervisi pembelajaran menurut Imron (2011:12) menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam mewujudkan layanan profesional. MenurutSagala (2010:105) mengacu pada tujuan supervisi pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi supervisi pembelajaran yaitu:

 Fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*reseacrh*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

 Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:53) mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat diungkapkan sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan, yaitu:

* 1. Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya.
	2. Dari pihak siswa/ peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/ peserta didik, menaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan sebagainya.
	3. Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya, termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.
	4. Dari pihak kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya, bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan fungsi supervisi adalah meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan memimpin proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran.

1. **Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Agar supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:55) prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

1. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
3. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
5. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan reliabel (tepat; dapat dipercaya).
6. Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
7. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
8. Konstuktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.

Dodd (Prasojo dan Sudiyono, 2011:87), mengemukakan prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

Senada dengan yang dikemukakan di atas Djajadisastra dan Tahalele (dalam Imron, 2011:13) mengemukakan adapun prinsip-prinsip supervisi pembelajaran tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis, maksudnya berturut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya apa adanya, tidak mencari-cari atau mengarang-ngarang. Menggunakan instrumen, maksudnya, dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagi panduan.
2. Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.
3. Konstruktif, artinya dalam melaksanakan supervisi, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapun perbaikanya.
4. Realistik, sesuai dengan keadaan: tidak terlalu idealistik.
5. Progresif, artinya dilaksanakannya maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
6. Inovatif, yang bearti mengikhtiarkan pembaharuan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi.
7. Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
8. Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi hendaknya memegang prinsip-prinsip supervisi akademik. Supervisi akademik hendaknya bersifat membina dan membimbing. Dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memegang prinsip kekeluargaan, konstruktif,kooperatif dan demokratis.

1. **Pendekatan Supervisi Akademik**

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik supervisi sangat bergantung kepada *prototipe* guru. Sahertian (2000), mengemukakan beberapa pendekatan supervisi sebagai berikut:

1. **Pendekatan langsung (*direktif*)**

Pendekatan *direktif* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, sudah tentu pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan *direktif* ini berdasarkan pada pemahaman terhadap *psikologis behavioristik*. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

1. **Pendekatan tidak langsung (*non direktif*)**

Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi supervisor terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalah yang mereka alami. Pendekatan *non direktif* ini berdasarkan pada pemahaman *psikologishumanistic*. *Pikologi himanistic*sangat menghargai orang yang akan dibantu. Olehkarena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya, supervisor mencoba mendengarkan dan memahami apa yang dialami.

1. **Pendekatan kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan *direktif* dan pendekatan *non direktif* menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses suatu pemecahan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kogntif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah keatas.

Dari berbagai pendapat tentang pendekatan dalam pelaksanaan supervisi maka pelaksanaan supervisi yang mendukung tercapainya tujuan supervisi yaitu, memberikan layanan dan bimbingan bagi pengembangan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, adalah dengan pendekatan kolaboratif, yang lebih mementingkan pendekatan kesejawatan dan kemitraan. Dengan pendekatan itu unsur kepentingan yaitu kepentingan supervisor serta kepentingan guru, yang disupervisi, dapat saling diperhatikan. Supervisi dengan pendekatan ini pada akhirnya dapat diterima guru bukan sebagai beban yang terpaksa dilakukan, tetapi sebagai sesuatu yang diperlukan. Supervisor yang bergaya partisipatif memungkinkan kegiatan supervisi berjalan efektif. Supervisor akan menjadi sosok yang setiap saat dibutuhkan oleh guru untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

1. **Teknik-Teknik Supervisi Akademik**

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Teknik supervisi akademik meliputi dua macam menurut Gwyn (1961) yaitu individual dan kelompok.

Teknik Individual

Teknik individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru.Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru.Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan. Teknik individual ada empat macam yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Kunjungan Kelas (Classroom visitation)

Kepala sekolah sebagai supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi kegiatan guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. (2) tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. (3) tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

* + - 1. Kunjungan Observasi (Observation Visits)

Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-murid dalam proses pembelajaran. (2) cara menggunakan media pengajaran. (3) variasi metode. (4) ketepatan penggunaan media dengan materi. (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi. Dan (6) reaksi mental para murid dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi melalui tahap: persiapan, peaksanaan, peutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

* + - 1. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran atara supervisor dan guru.Tujuannya adalah:mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik,meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, danmemperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru

Sahertian (2000)mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut: (1)*Classroom-conference,* yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat). (2)  *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru. (3)  *Causal*-*conference*. yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru. (4)  *Observational visitation*. yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

* + - 1. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain disekolah itu sendiri. Tujuannya ialah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Menurut Gwyn (1961) cara-cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut: (1) Jadwal kunjungan harus direncanakan.(2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi. (3) Tentukan guru-guru yang akan dikunjungi. (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan. (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat. (6) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai? Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu. (7) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersankutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. (8) Adakah perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

* + - * 1. Teknik Kelompok

Gwyn (1961) Teknik kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termsuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.(2) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.(3) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran

1. **Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus mampu mensupervisi para guru khususnya, dan para pegawai lainnya. Dalam hal ini menurut Mulyasa (2004: 98) menyatakan bahwa kepala sekolah harus berfungsi sebagai EMASLIM (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator). Kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2004).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksananakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan terknik supervisi yang tepat; dan

menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasi konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi substansi supervisi akademik.

Prasojo dan Sudiyono (2011: 83) mengemukakan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilahan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berikut merupakan penjelasan mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi akademik; pelaksanaan supervisi akademik; dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik (Prasojo dan Sudiyono, 2011: 95). Perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi kepala sekolah. Prasojo dan Sudiyono (2011:96) mengemukakan manfaat perencanaan program supervisi akademik sebagai berikut:

1. Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
2. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
3. Penjaminan penghematan dan keaktfan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Kepala sekolah sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik. Prasojo dan Sudiyono(2011:96) mengemukakan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

1. Objektif (data apa adanya)
2. Bertanggungjawab
3. Berkelanjutan
4. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
5. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah
6. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:97), kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi.

Sasaran utama supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat (Prasojo dan Sudiyono, 2011:97). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah.

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknikal untuk melaksanakan supervisi akademik.

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran; penentuan bahan ajar; penggunaan model belajar; penggunaan sumber-sumber belajar; komunikasi pembelajaran; penggunaan alat-alat pembelajaran; dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolahan, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

1. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik (Prasojo dan Sudiyono, 2011:123), sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil Analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul.
3. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
4. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan unutk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerja.

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; teguran dan hukuman yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, lokakarya, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

1. **Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

 Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasa pengajaran. Dalam kaitanya dengan perbaikan situasi belajar-mengajar ini, tugas seorang supervisor menurut Prasojo dan Sudiyono, (2011:250) adalah membantu guru dalam hal:

1. Pengembangan kurikulum.
2. Pengorganisasian pengajaran ini.
3. Pemenuhan fasilitas sesuai dengan rencana proses belajarmengajar.
4. Perencanaan dan perolehan bahan pengajaran sesuai dengan rancangan kurikulum.
5. Perencanaan dan implementasi dalam meningkatkan pengalaman belajar dan unjuk kerja guru dalam melaksanakan pengajaran.
6. Pelaksanaan orientasi dalam suatu tugas atau cara baru dalam proses belajar-mengajar.
7. Pengkoordinasian antara kegiatan belajar-mengajar dengan kegiatan layanan lain yang diberikan sekolah/lembaga pendidikan kepada siswa
8. Pengembangan hubungan dengan masyarakat dengan mengusahakan lalu lintas informasi yang bebas tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran.
9. Pelaksanaan evaluasi pengajaran, terutama dalam perencanaan, pembuatan instrumen, pengorgaanisasian, dan penetapan prosedur untuk pengumpulan data, analisis dan interprestasi hasil pengumpulan data, serta pembuatan keputusan untuk perbaikan proses pengajaran.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 maka supervisi dinamik menjadi sangat penting.Hal ini disebutkan dalam kurikulum 2013 otonomi guru dan sekolah dalam manajemen pendidikan sangat besar.

1. **Kerangka Pikir**

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan tehnispenyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikanprogram pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakansituasi belajar mengajar yang lebih baik.

Untuk melaksanakan supervisi secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu,  setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Supervisi pengajaran bertujuan untuk membantu guru agar mereka dapat melaksanakan proses belajar-mengajar secara lebih baik. Bantuan yang dimaksudkan disini adalah bantuan profesional untuk memungkinkan guru dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dengan pembinaan, bimbingan dan pelayanan profesional yang intensif dan efektif, kemampuan dan keterampilan mengajar guru akan meningkat dan pada gilirannya dapat pula memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, kegiatan supervisi pengajaran memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam peningkatan kemampuan profesional atau peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar guru.

**Persepsi Guru**

**Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

1. **Perencanaan Supervisi Akademik**
2. **Pelaksanaan Supervisi Akademik**
3. **Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

###### **Pendekatan dan jenis penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model deskriptif yang akan menggambarkan masalah yang diteliti dalam bentuk pemaparan atau mendeskripsikan. Penelitian ini menggambarkantentang persepsi guru terhadap pelaksanaansupervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad (2004:139), “Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni jenis penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan variabel yang diteliti.

###### **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek kajian dalam sebuah penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang akan diamati dalam penelitian. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan beberapa aspek atau indikator yang menjadi perhatian utama untuk dikaji, yaitu teknik supevisi individal dan teknik supervisi kelompok

41

###### **Defenisi Operasional Variabel**

Penelitian kuantitatif deskriptif harus memberikan hasil pengamatan yang seragam pada semua pengamat. Penelitian harus terbuka dan dikomunikasikan pada orang lain. Dalam komunikasi dapat terjadi kesalapahaman antara peneliti dengan orang lain yang menerimanya. Untuk menghindarikesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai, dan menginterprestasikan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri 1 Mamasa yang meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Menindak lanjuti hasil supervisi.

1. **Populasi Penelitian**

 Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

 Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 1 Mamasasebanyak 42orang. Karena jumlah guru yang menjadi populasi ini kurang dari 100 maka peneliti tidak mengadakan penarikan sampel. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

###### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sebuah cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Menurut Warsito (1995:69) bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian”. Data yang terkumpul digunakan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah penyebaran data melalui penyebaran daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang diajukan adalah angket bersifat tertutup di mana responden menjawab terikat pada jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut dibuat oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi dari persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah, yang terdiri dari 3 (tiga) aspek,yaitu: aspek perencanaan, pelaksanaan dan aspek menindaklanjuti hasil supervisi.

Adapun skala yang digunakan adalah *Rating Scale* dengan 4 (empat) kategori, yaitu 4 (sangat sering), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah)*.* Skala rating scale digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek yang sedang diteliti.

* + 1. Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2012).Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Masrun (Sugiyono, 2012: 188) mengatakan bahwa”biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,3. Jadi, kalau korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

* + 1. Reliabilitas Instrumen

Arikunto (1999) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Penelitian ini diuji reliabilitas dengan rumus *Croanbach’s Alpha* melalui SPSS versi 20*.* Kriteria dari nilai *Croanbach’s Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Croanbach’s Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

###### **Teknik Analisis Data**

1. Analisis deskriktif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase yang dikemukakan Ali (1998:184), yaitu:

P = $\frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan :

P = Persentase (jumlah persentasi yang dicari)

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian.

Untuk menarik kesimpulan secara kuantitaif, dikemukakan pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:44) yaitu :

1. Jika mencapai skor 81% − 100% dinilai dengan kategori sangat baik
2. Jika mencapai skor 61 % − 80% dinilai dengan kategori baik
3. Jika mencapai skor 41% − 60% dinilai dengan kategori cukup
4. Jika mencapai skor 21% - 40% dinilai dengan kategori kurang
5. Jika mencapai skor 0% - 40% dinilai dengan kategori kurang sekali

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan instrumen pengumpulan data yang ada. Pada bab terdahulu, telah dijelaskan bahwa teknik yang dipakai adalah teknik angket dan dokumentasi. Sehubungan dengan itu data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara persentase untuk setiap item pada setiap aspek dengan menggunakan tabel frekuensi dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dibahas dan dipaparkan guna menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini dan dianalisis berdasarkan analisa data yang faktual. Analisa data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa, selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut :

1. **Persepsi Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa Untuk Indikator Perencanaan Supervisi Akademik**

Jumlah item pertanyaan untuk persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik di SMP Negeri 1 Mamasa berjumlah 6 item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 42 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 168 (42 x 4), sedangkan skor ideal untuk indikator perencanaan supervisi akademik adalah 1008 (168 x 6).

46

Tabel 4.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa

|  |  |
| --- | --- |
| No Item | Persepsi Guru |
| Sangat Sering | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah |
| F | % | f | % | F | % | f | % | F | n | % |
| 1 | 84 | 50 | 33 | 19,64 | 18 | 10,71 | 1 | 0,60 | 136 | 168 | 80.95 |
| 2 | 96 | 57,14 | 30 | 17,86 | 12 | 7,14 | 2 | 1,19 | 140 | 168 | 83.33 |
| 3 | 96 | 57,14 | 39 | 23,21 | 8 | 4,76 | 1 | 0,60 | 144 | 168 | 85.71 |
| 4 | 68 | 40,48 | 63 | 37,5 | 6 | 3,57 | 1 | 0,60 | 138 | 168 | 82.14 |
| 5 | 96 | 57,14 | 39 | 23,21 | 8 | 4,76 | 1 | 0,60 | 144 | 168 | 85.71 |
| 6 | 92 | 54,76 | 39 | 23,21 | 12 | 7,14 | - |  | 143 | 168 | 85.12 |
| Rata-rata | 89 | 52,78 | 41 | 24,11 | 11 | 6,34 | 1,2 | 0,71 | 141 | 168 | 83.83 |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa dalam aspek perencanaan supervisi akademik dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pesepsi guru dalam kepala sekolah membuat laporan tahunan supervisi akademik , termasuk dalam kategori baik dengan skor 80,95%,
2. Pesepsi guru dalam kepala sekolah membuat program semester supervisi akademik , termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 83,33%,
3. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menyiapkan buku agenda untuk kegiatan supervisi akademik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85,71%,
4. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menyiapkan instrument supervisi akademik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 82,14%,
5. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menyiapkan jadwal supervisi akademik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85,71%,
6. Pesepsi guru dalam kepala sekolah mengimformasikan jadwal supervisi akademik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85,12%,

**2. Persepsi Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa Untuk Indikator Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Jumlah item pertanyaan untuk persepsi guru terhadap pelaksanaan supervise akademik di SMP Negeri 1 Mamasa berjumlah 17 item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 42 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 168 (42 x 4), sedangkan skor ideal untuk indikator pelaksanaan supervisi akademik adalah 2856 (168 x 17).

Table 4.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa

|  |  |
| --- | --- |
| No Item | Persepsi Guru |
| Sangat Sering | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah |
| F | % | F | % | F | % | f | % | F | n | % |
| 7 | 48 | 28,57 | 60 | 35,71 | 6 | 3,57 | 7 | 4,17 | 121 | 168 | 72.02 |
| 8 | 56 | 33,33 | 60 | 35,71 | 10 | 5,95 | 3 | 1,79 | 129 | 168 | 76.79 |
| 9 | 92 | 54,76 | 51 | 30,36 | 2 | 1,19 | 1 | 0,60 | 146 | 168 | 86.90 |
| 10 | 68 | 40,48 | 57 | 33,93 | 2 | 1,19 | 5 | 2,98 | 132 | 168 | 78.57 |
| 11 | 64 | 38,10 | 54 | 32,14 | 16 | 9,52 | - |  | 134 | 168 | 79.76 |
| 12 | 52 | 30,95 | 57 | 33,93 | 6 | 3,57 | 7 | 4,17 | 122 | 168 | 72.62 |
| 13 | 68 | 40,48 | 63 | 37,50 | 4 | 2,38 | 2 | 1,19 | 137 | 168 | 81.55 |
| 14 | 44 | 26,19 | 57 | 33,93 | 16 | 9,52 | 4 | 2,38 | 121 | 168 | 72.02 |
| 15 | 32 | 19,05 | 63 | 37,50 | 4 | 2,38 | 11 | 6,55 | 110 | 168 | 65.48 |
| 16 | 48 | 28,57 | 54 | 32,14 | 18 | 10,71 | 3 | 1,79 | 123 | 168 | 73.21 |
| 17 | 56 | 33,33 | 45 | 26,79 | 26 | 15,48 | - | - | 127 | 168 | 75.60 |
| 18 | 92 | 54,76 | 51 | 30,36 | 2 | 1,19 | 1 | 0,60 | 146 | 168 | 86.90 |
| 19 | 52 | 30,95 | 66 | 39,29 | 14 | 8,33 | - | - | 132 | 168 | 78.57 |
| 20 | 52 | 30,95 | 69 | 41,07 | 10 | 5,95 | 1 | 0,60 | 132 | 168 | 78.57 |
| 21 | 48 | 28,57 | 48 | 28,57 | 18 | 10,71 | 5 | 2,98 | 119 | 168 | 70.83 |
| 22 | 72 | 42,86 | 45 | 26,79 | 12 | 7,14 | 3 | 1,79 | 132 | 168 | 78.57 |
| 23 | 56 | 33,33 | 36 | 21,43 | 14 | 8,33 | 9 | 5,36 | 115 | 168 | 68.45 |
| Rata-rata | 59 | 35,01 | 55 | 32,77 | 11 | 6,30 | 4 | 2,64 | 128 | 168 | 76,26 |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa dalam aspek pelaksanaan supervisi akademik dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,02%,
2. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menyampaikan sasaran- sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik, termasuk dalam kategori baik dengan skor 76,79%,
3. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kekeluargaan (saling asah, asih dan asuh)., termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 86,90%,
4. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran., termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
5. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam kategori baik dengan skor 79,76%,
6. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,62%,
7. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berkerjasama dengan guru melaksanakan supervisi akademik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 81,55%,
8. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,02%,
9. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam kategori baik dengan skor 65,48%,
10. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran, termasuk dalam kategori baik dengan skor 73,21%,
11. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam kategori baik dengan skor 75,60%,
12. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik guru, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 86,90%,
13. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik mata pelajaran, termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
14. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik siswa, termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
15. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik kepala sekolah, termasuk dalam kategori baik dengan skor 70,83%
16. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melaksanakan observasi kelas, termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
17. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melakukan supervisi akademik melalui rapat, termasuk dalam kategori baik dengan skor 68,45%,
18. **Persepsi Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa Untuk Indikator Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Jumlah item pertanyaan untuk persepsi guru terhadap tindak lanjut supervise akademik di SMP Negeri 1 Mamasa berjumlah 14 item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 42 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 168 (42 x 4), sedangkan skor ideal untuk indikator tindak lanjut supervisi akademik adalah 2352 (168 x 14).

Tabel 4.3 Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa

|  |  |
| --- | --- |
| No Item | Persepsi Guru |
| Sangat Sering | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah |
| F | % | f | % | f | % | F | % | F | N | % |
| 24 | 44 | 26,19 | 48 | 28,57 | 20 | 11,9 | 5 | 2,98 | 117 | 168 | 69.64 |
| 25 | 60 | 35,71 | 33 | 19,64 | 16 | 9,52 | 8 | 4,76 | 117 | 168 | 69.64 |
| 26 | 32 | 19,05 | 45 | 26,79 | 24 | 14,29 | 7 | 4,17 | 108 | 168 | 64.29 |
| 27 | 36 | 21,43 | 45 | 26,79 | 32 | 19,05 | 2 | 1,19 | 115 | 168 | 68.45 |
| 28 | 52 | 30,95 | 66 | 39,29 | 14 | 8,33 | - | - | 132 | 168 | 78.57 |
| 29 | 96 | 57,14 | 30 | 17,86 | 12 | 7,14 | 2 | 1,19 | 140 | 168 | 83.33 |
| 30 | 52 | 30,95 | 57 | 33,93 | 6 | 3,57 | 7 | 4,17 | 122 | 168 | 72.62 |
| 31 | 76 | 45,24 | 48 | 28,57 | 6 | 3,57 | 4 | 2,38 | 134 | 168 | 79.76 |
| 32 | 52 | 30,95 | 63 | 37,5 | 16 | 9,52 | - | - | 131 | 168 | 77.98 |
| 33 | 48 | 28,57 | 60 | 35,71 | 6 | 3,57 | 7 | 4,17 | 121 | 168 | 72.02 |
| 34 | 72 | 42,86 | 54 | 32,14 | 12 | 7,14 | - | - | 138 | 168 | 82.14 |
| 35 | 76 | 45,24 | 39 | 23,21 | 14 | 8,33 | 3 | 1,79 | 132 | 168 | 78.57 |
| 36 | 44 | 26,19 | 45 | 26,79 | 8 | 4,76 | 12 | 7,14 | 109 | 168 | 64.88 |
| 37 | 80 | 47,62 | 36 | 21,43 | 14 | 8,33 | 3 | 1,79 | 133 | 168 | 79.17 |
| Rata-rata | 59 | 34,86 | 48 | 28,44 | 14 | 8,50 | 6 | 3,247 | 125 | 168 | 74,36 |

Berdasarkan data pada tabel 4.40 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa dalam aspek tindak lanjut supervisi akademik dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk dalam kategori baik dengan skor 69,64%,
2. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menugaskan guru agar melakukan pertemuan dengan suguru mata pelajaran untuk membahas masalah MGMP, termasuk dalam kategori baik dengan skor 69,64%,
3. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melakukan demonstrasi pembelajaran yang diamati/dipelajari guru-guru, termasuk dalam kategori baik dengan skor 64,29%,
4. Pesepsi guru dalam Kepala sekolah melakukan model demonstrasi pembelajaran yang menempatkan seorang guru sebagai demonstrator, termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
5. Pesepsi guru dalam Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti penataran, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 83,33%,
6. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menugaskan guru untuk menilai kinerja sendiri, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,62%,
7. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menugaskan guru untuk melanjutkan kuliah sesuai dengan bidang studi, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 79,76%,
8. Pesepsi guru dalam kepala sekolah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti seminar peningkatan kinerja guru, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 77,98%,
9. Pesepsi guru dalam kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pengembangan bidang studi, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,02%,
10. Pesepsi guru dalam kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik, termasuk dalam kategori sanagt baik dengan skor 82,14%,
11. Pesepsi guru dalam kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik dan mengikutkan guru dalam penataran atau seminar, termasuk dalam kategori baik dengan skor 78,57%,
12. Pesepsi guru dalam kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,02%,
13. Pesepsi guru dalam kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik, termasuk dalam kategori baik dengan skor 64,88%,
14. Pesepsi guru dalam kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajara yang kurang baik, termasuk dalam kategori baik dengan skor 79,17%.
15. **Persepsi Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa**

Untuk analisis data secara umum dalam variabel penelitian terdiri dari 37 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Jumlah responden sebanyak 42 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item adalah 168 (42 x 4), sedangkan skor ideal untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah adalah 6216 (168 x 37) atau akumulasi dari skor ideal masing-masing indikator.

Gambaran terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negei 1 Mamasa , berdasarkan jawaban angket dari setiap responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data secara Umum Persepsi Guru Terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **Nilai (f)** | **Nilai ideal (N)** | **P = f/N x 100** | **Kategori** |
| 1- 6 | 141 | 168 | 83,83 | Sangat Baik |
| 7 -23 | 128 | 168 | 76,26 | Baik |
| 24 – 37 | 125 | 168 | 74,36 | Baik |
| Rata-rata | 131 | 168 | 78,15 | Baik |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator dari variabel penelitian supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa berada pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek perencanaan supervisi akademik berada dalam kategori sangat baik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik berada dalam kategori baik .

1. Untuk aspek perencanaan supervisi akademik, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 83.83%.
2. Untuk aspek pelaksanaan supervisi akademik, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 76,26 %.
3. Untuk aspek tindak lanjut supervisi akademik, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 74,36 %.

Berdasarkan analisis data secara umum, maka dapat ditarik kesimpulan \ bahwa persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata persentase yaitu 78,15%

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi adalah pandangan atau pemahaman seseorang mengenai objek yang mereka lihat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan pandangan baru. Persepsi guru timbul sebagai akumulasi dari berbagai pengalaman atau sudut pandang berdasarkan pengamatan, pendengaran, lama mengajar sehingga persepsi guru dalam penelitian ini tentang supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru-guru dalam melakukan suatu pekerjaannya secara efektif

Menurut persepsi guru terhadap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa dalam kategori sangat baikdengan skor persentase yaitu 83,83%. Menurut Lantip dan Sudiyono (2011: 95) menyatakan bahwa “perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik”. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari beberapa indikator yakni program perencanaan supervisi akademik; buku catatan dan jadwal supervisi akademik.

Indikator program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Indikator program perencanaan supervisi akademik meliputi program perencanaan tahunan dan semester. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru kepala sekolah telah membuat program perencanaan tahunan dan semester supervisi akademik.

Indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik meliputi kepala sekolah menyiapkan buku catatan untuk dan menyiapkan instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik. Seperti yang diungkapkan Lantip dan Sudiyono (2011: 97), “kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan instrument”. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru kepala sekolah telah menyiapkan buku catatan dan instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik.

Indikator jadwal supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Indikator jadwal supervisi akademik meliputi menyiapkan jadwal dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru, kepala sekolah telah menyiapkan dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepala sekolah.

Menurut persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa dalam kategori baik dengan skor persentase yaitu 27,26%. Kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya (Lantip dan Sudiyono, 2011: 97). “Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa indikator yakni introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik; penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik; pendekatan supervisi akademik; dan teknik supervisi akademik”.

Indikator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Introduksi supervisi akademik adalah sebelum melaksanakan supervisi akademik menyampaikan supervisi terdahulu. Kepala sekolah menyampaikan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik.

Indikator prinsip-prinsip supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Dodd (dalam Lantip dan Sudiyono, 2011: 87) menngungkapkan “prinsip-prinsip supervisi akademik adalah praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif dan humanis”. Pada indikator prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah pada penelitian ini yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru, kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik.

Indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar; permasalahan pengembangan pembelajaran; permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; karakteristik guru; karakteristik mata pelajaran; dan karakteristik siswa.

Teknik supervisi dibagi menjadi dua yakni teknik supervisi bersifat individu dan teknik supervisi bersifat kelompok. Teknik supervisi bersifat individu antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, *inter visitasi*, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar, dan buletin supervisi. Teknik supervisi bersifat kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, *workshop* (lokakarya), tukar menukar pengalaman, diskusi panel, seminar, dan simposium (Syaiful Sagala, 2010: 175-192). Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011: 101-108) teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok antara lain kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru dan lokakarya/konferensi kelompok. Indikator teknik-teknik supervisi akademik kepala sekolah meliputi beberapa teknik supervisi akademik.

Indikator teknik supervisi akademik sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam indikator berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolahan, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya. Kunjungan kelas telah dilaksanakan oleh kepala sekolah berdasarkan data penelitian. Pernyataan dalam angket penelitian hanya menyatakan kunjungan kelas saja tidak menyatakan frekuensi kunjungan kelas. Teknik rapat berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor sangat. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor baik. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor sangat baik.

Menurut persepsi guru tindak lanjut supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa baik dengan skor persentase yaitu 74,36%. Menurut Lantip dan Sudiyono (2011: 120) mengemukakan tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik terdiri dari beberapa indikator yaitu pembinaan supervisi akademik serta *rewards* dan teguran.

Indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik. Pada indikator Indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori baik.

Indikator *rewards* dan teguran supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu). Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.

Berdasarkan dari ketiga indikator supervisi akademik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, dimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada dalam kategori sangat baik sedangkan pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dan tindak supervisi akademik masih terdapat kekurangan seperti memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, melakukan supervisi akademik melalui rapat, melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah menugaskan guru agar melakukan pertemuan dengan suguru mata pelajaran untuk membahas masalah MGMP, melakukan demonstrasi pembelajaran yang diamati/dipelajari guru-guru, melakukan model demonstrasi pembelajaran yang menempatkan seorang guru sebagai demonstrator dan memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik

Dari keseluruhan aspek supervisi akademik kepala sekolah, persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa termasuk kategori baik dengan skor persentase 78,15%. Seperti yang dikemukakan Arikunto (1999) bahwa skor 61 % − 80% dinilai dengan kategori baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa persepsiguruterhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa terlaksana dengan sangat baik, melalui 3 (tiga) aspeksupervisi akademik, yaitu :

* + - 1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa berada dalam kategori sangat baik.
			2. Pesepsi Guru tentang pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Mamasa berada dalam kategori sangat baik.
			3. Persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mamasa berada dalam kategori baik.
1. **Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
2. Mempertahankan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena perencanaan supervisi akademik menurut persepsi guru sudah masuk kategori sangat baik.
3. Meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya sebelum melaksanakan supervisi menyampaikan hasil supervisi terdahulu agar guru dapat menegtahui perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik supervisi yakni rapat hendaknya kepala sekolah menyelenggarakan rapat menyelingi dengan kegiatan supervisi. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan teknik supervisi demonstrasi pembelajaran karena teknik tersebut dirasa penting untuk meningkatkan kemampuan guru.

62

1. Meningkatkan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain. Dengan hasil supervisi akademik dapat diketahui kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi guru

Guru senantiasa mensukseskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mempertahankan kualitas pembelajaran jika pembelajaran sudah baik.Meningkatkan kualitas pembelajaran jika pembelajaran jika pembelajaran belum baik.Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 1998. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi.* Bandung: Bumi aksara.

Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

------. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Bafadal, I 2003. *Supervisi pengajaran: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru.* Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB, Jakarta:BP. Cipta Karya.

Desmita. 2009. *Komponen Persepsi.* (online),[http: // adityaromantika .blogspot .com/ 2010 / 12/persepsi.html](http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/persepsi.html), (diakses pada tanggal 15 juni 2015).

Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

Gwyn. 2009. *Supervisi Akademik Pusat Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu*. Bandung: Alfabeta

Imron. A. 2011*. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:

PT Bumi Aksara.

Iskandar &Mukhtar. 2009. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grasindo.

Komariah. Aan, Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Prasojo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: gauhng Oersada Press.

Mulyasa, E. *2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

-------------. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya

Neni.2008. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan.* Jakarta: Kizi Brother.

Pidarta.M. 1996*,* Manajemen Pendidikan. *Jakarta :* PT. Bina Aksara.

Purwanto, M.. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.p

Prasojo, Diat, Lantip & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.

Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja rosda karya.

Robbins, S. P. 2007. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta

Sahertian, P. 2000. Konsep-konsep dan Teknik Suervisi Pendidkan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta:Rineka Cipta

Sarwono, S. 2009. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Rajawali Press.

Sidi, I.D.2005. *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan.* Jakarta: Paramadina.

Supeno, H. 1995. *Potret Guru.* Jakarta: Nusantara Lestari Ceria Pratama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. Utama.

Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.* Bandung: Tarsito.

Undang-Undang PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007, *tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.* TK,SD,SMP,SMA,SMK& SLB, Jakarta: BP. Cipta Karya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional.*Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Walgito, Bimo. 1998. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offest.

Warsito, H. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka